PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MENGUNAKAN KELOMPOK BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR INFORMATIKA KELAS VII MTsN 7 AGAM

Rini Mulya Sari

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Korespondensi penulis: rinimulyasari027@gmail.com

Liza Efriyanti

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Yumi Kharisma

MTsN 7 AGAM

***Abstract.** The expected goal of the results of this study is to determine the increase in student learning outcomes after the implementation of the learning model using study groups at MTsN 7 Agam. The action hypothesis in this study is that there is an increase in student learning outcomes after the implementation of the learning model using study groups at MTsN 7 Agam. The variable in this study is the increase in student learning outcomes after being given action through a learning model using study groups. The subjects in this study were students of class VII.3 consisting of 12 boys and 19 girls. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. The data collection technique used in this study is a test. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes after the implementation of the learning model using study groups at MTsN 7 Agam, this is evident from the level of completeness of student learning, cycle 1 (71%) < Cycle 2 (84%), then an increase it can be seen that the increase from the first cycle was 13%.*

***Keywords:** Learning Group Study Model, Learning Outcomes*

Abstrak. Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran menggunakan kelompok belajar di MTsN 7 Agam. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran menggunakan kelompok belajar di MTsN 7 Agam. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikannya tindakan melalui model pembelajaran menggunakan kelompok belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 yang terdiri dari 12 orang laki-laki 19 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran menggunakan kelompok belajar di MTsN 7 Agam,

Received Oktober 07, 2022; Revised November 2, 2022; Accepted Desember 31, 2022

* Rini Mulya Sari, rinimulyasari027@gmail.com

hal ini terbukti dari tingkat ketuntasan belajar siswa maka siklus 1 (71%) < Siklus 2 (84%), maka peningkatan ini terlihat bahwa peningkatan dari siklus pertama sebesar 13%.

Kata kunci: Model pembelajaran Kelompok Belajar, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya yang mana usaha tersebut dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional dalam UU RI NO. 20 Th 2003 tentang SIKDIKNAS mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Ashari, 2016).

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pihak keluarga, tetapi melainkan tanggung jawab bersama, mulai tanggung jawab dari pihak keluarga, dari pihak sekolah serta juga dari pemerintah (Kartikasari, 2017). Dalam lingkup pendidikan yang masih terus dibicarakan hingga saat ini yaitu prestasi belajar siswa dalam suatu bidang tertentu. Secara umum dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar melibatkan empat komponen utama yaitu siswa, pendidik, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Komponen-komponen tersebut sangatlah berpengaruh terhadap siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik tersebut terdapat beberapa faktor penunjang yaitu : pengaturan jadwal atau waktu mengajar, tempat pengajaran, media pembelajaran, metode atau model pembelajaran, serta fasilitas prosedur atau pengaturan proses kegiatan yang baik (Dewi & Gunawan, 2019).

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa selama mengikuti program belajar mengajar, sejalan dengan tujuan yang ditetapkan dengan jelas. Selain itu menurut (Piliang, 2020) hasil belajar merupakan prosedur untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan evaluasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa maju dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Permasalahan pembelajaran disekolah sebenarnya tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran karena guru memegang kendali penuh atas kegiatan pembelajaran di kelas dan berdampak langsung pada tingkat keberhasilan yang akan dialami peserta didik (Outcomes et al., n.d.). Oleh karena itu seorang guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya, mulai dari media pembelajaran, prosedur, serta model pembelajaran yang digunakan.

Sanjaya (2016:147-159) berpendapat bahwa metode atau model pembelajaran ada beberapa jenis, diantaranya yaitu : *Pertama* metode ceramah yang mana metode ceramah ini merupakan metode yang umum digunakan oleh guru. Dimana metode ini, penyampaian materi pembelajarannya dengan cara pengucapan atau penuturan secara lisan atau dengan kata lain penjelasannya secara langsung dibicarakan kepada siswa. *Kedua*, metode demonstrasi merupakan metode yang mana penyampaian materi pembelajarannya dengan cara mempertunjukkan dan memperagakan kepada siswa tentang situasi proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. *Ketiga*, metode diskusi merupakan metode yang memiliki tujuan agar siswa dapat memecahkan suatu permasalahan, ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode diskusi ini dalam proses pembelajaran siswa akan dihadapkan dengan suatu permasalahan dan permasalahan tersebut yang nantinya akan didiskusikan. Adapun diskusi ini memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium dan diskusi panel. *Keempat*, Metode Simulasi merupakan metode yang cara penyajiannya berdasarkan pengalaman belajar, yang mana hal tersebut menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang prinsip, konsep, atau keterampilan tertentu (Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, 2016)

Model pembelajaran menggunakan kelompok belajar adalah strategi pengajaran dimana siswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberi tugas untuk didiskusikan dalam kelompok. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu memberikan manipulatif yang dapat mendorong kerjasama kelompok dan kerja sama antar peserta didik. Dengan model pembelajaran menggunakan kelompok belajar ini peserta didik memiliki lebih banyak kemungkinan untuk menemukan keterampilan mereka. siswa dapat belajar berkolaborasi dan berpikir kritis menggunakan strategi ini, yang akan memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan lebih luas daripada individu (Sri Kayatun, Hery Kresnady, 2013).

Berdasarkan temuan observasi di MTsN 7 Agam, terlihat bahwa model pembelajaran guru selama proses pembelajaran terlihat monoton, sehingga terlihat kegiatan pembelajaran peserta didik didominasi oleh kegiatan menyimak dan mencatat materi pelajaran tanpa adanya interaksi timbal balik dari peserta didik. Guru dalam hal ini tidak sepenuhnya menerapkan model pembelajaran menggunakan kelompok belajar yang sangat membatasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diyakini menjadi salah satu penyebab mengapa hasil belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran Informatika, nilainya rendah atau tidak maksimal. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan model pembelajaran menggunakan kelompok belajar terhadap hasil belajar Informatika kelas 7 MTsN 7 Agam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan dikelas dengan melakukan berbagai tindakan tertentu dengan tujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas secara professional. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang mana terbagi menjadi 4 langkah yaitu : Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 7 Agam kelas VII.3 dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 12 (dua belas) orang laki-laki, dan 19 (sembilan belas) orang perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian pada Bulan September 2022 hingga Desember 2022 yaitu selama ± 85 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.3 MTsN 7 Agam. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh yaitu dengan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan secara bertahap dalam bentuk siklus belajar yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini membagi pembelajaran menjadi dua siklus sebagai berikut :

Pratindakan :

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang mana observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal yang ada seperti untuk mencari tahu materi apa yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam proses pratindakan ini peneliti juga memberikan tes kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal yaitu 5 soal optian dan 5 soal essay.

a. Pelaksanaan tindakan siklus pertama

Dalam melaksanakan proses siklus pertama ini terdapat beberapa tahap yaitu :

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu melakukan analisis kurikulum yang mana bertujuan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa nantinya saat mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kelompok belajar, membuat modul ajar, membuat lembar kerja siswa, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini. Peneliti melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Observasi

Dalam tahap observasi ini peneliti mengamati kegiatan siswa. Dan pada akhir pembelajaran peneliti melakukan tes terkait dengan materi yang diajarkan yaitu dengan memberikan 25 butir soal berupa 20 soal option dan 5 soal essay.

4. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini peneliti mengulas atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

5. Perencanaan ulang

Untuk melaksanakan perencanaan ulang ini peneliti sebelumnya menganalisis terlebih dahulu terkait apa kelemahan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama ini juga mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama. Kemudian merencanakan ulang untuk memperbaiki kelemahan tersebut (Ernawati et al., 2018).

b. Pelaksanaan tindakan siklus ke-dua

Pada tindakan siklus ke-dua ini tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus pertama, yang mana pada siklus kedua juga terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Perencanaan siklus kedua didasarkan pada perencanaan ulang untuk siklus pertama yang meliputi:

- a. Menumbuhkan suasana belajar kelompok yang lebih hidup.
- b. Memotivasi kelompok untuk lebih aktif dalam belajar.
- c. Lebih intensif membimbing kelompok terutama yang bermasalah.
- d. lebih menghargai hasil karya siswa. dengan penghargaan atau pengakuan.
- e. Mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kelompok yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi sebelum diterapkan (pra tindakan) model pembelajaran menggunakan kelompok belajar terhadap siswa didapatkan hasil belajar siswa masih rendah ditunjukkan pada perolehan hasil belajar yang kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 . Berdasarkan data awal didapatkan bahwa dari 31 siswa kelas VII.3 MTsN 7 Agam, terdapat 22 siswa atau sekitar 71% belum mencapai batas KKTP yaitu nilai ≥ 75 . Adapun yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 9 siswa atau hanya 29%. Hasil belajar ini masih terbilang jauh dari yang diharapkan dan ini menjadi patokan peneliti untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar selama pelaksanaan tindakan.

Setelah diterapkannya model pembelajaran menggunakan kelompok belajar terhadap siswa pada siklus I didapatkan hasil belajar siswa yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu sebanyak 22 siswa dengan memperoleh nilai ≥ 75 atau sekitar 71%. Adapun yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu sebanyak 9 siswa atau sekitar 29% yang memperoleh nilai ≤ 75 . Berdasarkan hasil analisis tes siklus I tersebut terjadi peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil analisis tes pra tindakan. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan kelompok belajar dalam kelas cukup efektif dan berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan kegairahan siswa untuk belajar.

Pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran menggunakan kelompok belajar ini siswa dilatih untuk merumuskan ide-ide atau gagasannya sendiri serta menyampaikan ide-ide tersebut kepada teman-teman sekelompok dan juga melatih siswa untuk dapat bersaing dalam menyampaikan ide-idenya agar ide-ide tersebut dapat diterima disemua kelompok lainnya. Adapun respon siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran menggunakan kelompok belajar ini yaitu sangat baik, secara garis besar dengan diterapkannya model pembelajaran menggunakan kelompok belajar ini terjadi peningkatan, akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang kurang paham dengan syarat belajar kelompok dan belum terbiasa dengan kondisi belajar secara berkelompok serta hampir semua kelompok memiliki kendala dalam menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan kelemahan pada tindakan siklus I ini peneliti melaksanakan perencanaan ulang untuk memperbaiki kelemahan tersebut dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai. Adapun perencanaan tersebut akan dilaksanakan pada tindakan siklus II yang mana perencanaannya yaitu :

1. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya seperti ikut terlibat dalam diskusi kelompok.
2. Lebih aktif membantu kelompok yang mengalami masalah dan kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Perlu dilanjutkannya model pembelajaran menggunakan kelompok belajar ini pada siklus ke II.

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus kedua peneliti melakukan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa kekurangan yang ditemukan pada hasil refleksi siklus pertama tidak direplikasi pada pertemuan siklus kedua ini saat pembelajaran. Peneliti telah bekerja untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik, memaksimalkan upaya untuk membuat lingkungan belajar kelompok lebih hidup dengan mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif bekerja dalam kelompok, memberikan bimbingan yang lebih intensif, terutama untuk kelompok yang menghadapi tantangan, dan untuk menghargai setiap pencapaian upaya siswa dengan memberikan pujian dan penghargaan. Sehingga pada siklus ke II didapatkan hasil belajar siswa yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu sebanyak 26 siswa dengan memperoleh nilai ≥ 75 atau sekitar 84%. Adapun yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu sebanyak 5 siswa atau sekitar 16% yang memperoleh nilai ≤ 75 . Berdasarkan hasil analisis tes siklus II terjadi peningkatan yang besar jika dibandingkan dengan hasil analisis tes siklus I.

Berdasarkan persentase dari kedua siklus tersebut diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran tindakan dengan menggunakan kelompok belajar. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa yaitu siklus I (71%) dan siklus II (84%) menunjukkan peningkatan sebesar 13% dari siklus I. Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa 85% siswa telah mencapai tujuan pembelajarannya, yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang peneliti kemukakan adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kelompok belajar. Bagi siswa

pemberian tindakan yang menggunakan model pembelajaran kelompok belajar akan memberikan keuntungan, yakni pada saat penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran kelompok belajar memberikan keuntungan sebagai berikut :

1. Siswa mendapatkan kesempatan untuk menggunakan keterampilan bertanya serta juga mendapatkan kesempatan membahas sesuatu masalah dengan teman satu kelompoknya.
2. Siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih mendalam melakukan penyelidikan terhadap sesuatu kasus atau masalah.
3. Tingkat partisipasi dalam pelajaran dan diskusi di antara siswa meningkat.
4. Guru mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dan memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya dalam proses belajar.
5. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar bagaimana menghargai sudut pandang orang lain dan menghormati pribadi temannya saat mereka bekerja untuk mencapai tujuan bersama. (N.K., 2012)

Kegiatan	Presentase Hasil Belajar Siswa Yang Mencapai KKTP
Pratindakan	29 %
Siklus pertama (I)	71 %
Siklus kedua (II)	85 %

Tabel 1 : Peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pra tindakan, siklus I sampai siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari hasil tindakan siklus I dan siklus ke II maka dapat disimpulkan bahwa terlihat jelas dengan model pembelajaran menggunakan kelompok belajar mampu memberikan kontribusi bagi siswa MTsN 7 Agam dalam meningkatkan hasil belajarnya, sehingga secara tidak langsung dengan adanya model pembelajaran menggunakan kelompok belajar ini keaktifan atau tingkat partisipasi siswa akan meningkat untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran Informatika yang diberikan oleh guru, sehingga ketuntasan belajar siswa akan tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N. W. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Dengan Tugas Individu (Pkti) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Non-Matematika. *Pedagogy*, 1(3), 108–118.
- Dewi, : Sri Gita Multri, & Gunawan, H. (2019). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK KECIL MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG*. 3(2), 202–214.
- Ernawati, Septiwiharti, D., & Palimbong, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa. *Jurnal Kreatif Online Tadulako*, 1(1), 103–113.
- Kartikasari, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Kerja Kelompok Di Smp Negeri 3 Palembang. *Wahana Didaktika*, 15(3), 42–52.
- N.K., R. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Outcomes, S. L., Studies, S., & Eyes, L. (n.d.). *Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu*. 1–10.
- Piliang, F. M. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing. *Jurnal Metabio*, 2(2), 57–62.
<https://doi.org/10.36985/jpbm.v8i2.390>
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M. P. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenada Media.
- Sri Kayatun, Hery Kresnady, S. (2013). *PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR*.